

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA BENDA KONKRIT PADA
MATERI NILAI TEMPAT PESERTA DIDIK KELAS I**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

F.R. BUDIARTI
NIM: F. 34211283



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MENGUNAKAN MEDIA BENDA KONKRIT PADA MATERI NILAI TEMPAT PESERTA DIDIK KELAS I

F. R. Budiarti, K.Y. Margiati, Kaswari
PGSD, FKIP untan
Email: Budiarti_pgsd@gmail.com

Abstrak: Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Media Benda Konkrit Pada Materi Nilai Tempat Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 11 Segedong Kabupaten Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas I SDN 11 Segedong. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media benda konkrit pada pembelajaran tematik berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata matematika peserta didik adalah 5,2 dan pertemuan kedua meningkat menjadi 6,93), kemudian di siklus II pertemuan pertama mengalami kenaikan lagi yaitu 7,6. Selanjutnya nilai rata-rata peserta didik siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 8,26. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I pertemuan pertama sampai siklus II pertemuan kedua adalah 3,06.

Kata kunci: Media Benda Konkrit, Materi Nilai Tempat, Hasil Belajar

Abstract: Enhanced Thematic Learning with Media Objects Using Concrete Materials In The Value of Students Grade 1 Elementary School District 11 Segedong Pontianak. This study aimed to describe the increase in the study of students in the class I SDN 11 Segedong. The research method used is descriptive method to form action research (PTK). Based on this research, the use of concrete objects media on thematic learning successfully improve student learning outcomes. At the first meeting of the first cycle of the average mathematics score of students was 5.2 and increased to 6.93 second meeting), then at the first meeting of the second cycle of 7.6 increase again. Furthermore the average value of the second cycle of students meeting the two had increased to 8.26. Improved learning outcomes of students from the first cycle to the second cycle of the first meeting of the second meeting is 3.06.

Keywords: Media Objects Concrete, Material Value Place, Learning Outcomes

Dalam proses belajar mengajar berlangsung, guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk dapat tampil di depan kelas dalam rangka menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru harus telah memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran yang diselenggarakannya agar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Dengan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dapat membawa pengaruh yang positif baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Bagi guru adanya kemudahan dalam menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang nantinya diharapkan agar nilai belajar peserta didik dapat meningkat, sedangkan bagi peserta didik adanya ketertarikan dalam memperhatikan dan mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya meningkat dari sebelumnya.

Hasil belajar peserta didik merupakan suatu indikator untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar ini diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik atau kemampuan peserta didik dalam suatu pokok bahasan guru biasanya mengadakan tes hasil belajar. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai program pengajaran.

Dari hasil observasi yang guru lakukan pada peserta didik kelas I SDN 11 Segedong, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa: 1) Hasil belajar peserta didik sangat rendah, 2) banyaknya peserta didik yang ngobrol pada jam pelajaran, dan 3) Guru kurang menggunakan variasi media yang menarik perhatian peserta didik, sehingga menyebabkan peserta didik jenuh dalam pembelajaran.

Berkenaan dengan permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti ingin mencoba untuk memanfaatkan benda konkrit sebagai media dalam pembelajaran, karena peneliti melihat benda konkrit ini bersifat nyata, sangat menarik dan disukai oleh anak-anak.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *“Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Media Benda Konkrit Pada Materi Nilai Tempat Peserta Didik Kelas I SDN 11 Segedong Kabupaten Pontianak”*.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkrit pada pembelajaran tematik materi nilai tempat di kelas I SDN 11 Segedong, 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkrit pada pembelajaran tematik materi nilai tempat di kelas I SDN 11 Segedong, dan 3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas I dengan menggunakan media benda konkrit pada pembelajaran tematik materi nilai tempat Di SDN 11 Segedong.

Kata media berasal bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arief S. Sadiman, 2008: 6).

Benda konkrit (*real thing*) merupakan alat bantu yang paling mudah penggunaannya, karena kita tidak perlu membuat persiapan selain langsung menggunakannya. Yang dimaksud dengan benda nyata sebagai media adalah alat penyampaian informasi yang berupa benda atau obyek yang sebenarnya atau asli dan tidak mengalami perubahan yang berarti (Tombokan Runtucahu, 1996: 99).

Media benda konkrit dapat membantu peserta didik berfikir secara konkrit menuju pada tahap berfikir secara abstrak. Hal ini terjadi karena melalui media benda konkrit maka pendidik dapat menyampaikan tentang unsur-unsur yang menyusunnya dan bagaimana membuat matematika tersebut masuk ke unsur-unsur dalam proses perhitungan yang bersifat abstrak (Mudjiono, 1981: 245)

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Menurut Nana Sudjana (2004: 3), "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu". Jadi hasil belajar adalah nilai-nilai yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya yang mencerminkan perubahan-perubahan baik dalam jiwa siswa yang diperoleh dari hasil tes tentang sejumlah materi tertentu.

Benjamin S. Bloom, dkk (dalam Anas Sudijono, 2009: 49) berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis aspek, yakni aspek *kognitif* (proses berpikir), aspek *afektif* (nilai atau sikap) dan aspek *psikomotorik* (keterampilan).

Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi 2 macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni: a) faktor jasmaniah) dan b) faktor psikologis.

1. Faktor jasmaniah meliputi: Faktor Kesehatan dan Cacat Tubuh.
2. Faktor psikologis (rohani) meliputi: Kesiapan belajar, Perhatian, Intelegensi, Motivasi dan Bakat Peserta didik.

b. Faktor Eksternal meliputi: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugeng D. Triswanto (2010: 17), "Metode deskriptif adalah penelitian yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari suatu pokok penelitian, atau bisa dikatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan atau menguraikan apapun objeknya sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti".

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Basuki Wibawa (dalam Tukiran Taniredja, 2010: 15) menjelaskan bahwa "Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan".

Setting (tempat) penelitian ini dilakukan di SDN 11 Segedong kecamatan Segedong. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas I dan semua peserta didik kelas I SDN 11 Segedong yang berjumlah 15 orang peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik perempuan dan 5 peserta didik laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Teknik observasi langsung di gunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah di rancang dalam RPP, sedangkan Teknik pengukuran merupakan suatu teknik yang dipergunakan untuk pengumpulan data tentang hasil belajar peserta didik dengan cara melakukan test.

Alat pengumpulan datanya adalah lembar observasi dan tes. Lembar observasi di gunakan untuk melihat aktivitas guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran menggunakan media benda konkrit, sedangkan tes di gunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah digunakannya media benda konkrit.

Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik dan kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = (*Mean*) rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor total

N = Jumlah seluruh indicator

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan pada siswa kelas 1 Semester II SDN 11 Segedong Kecamatan Segedong tahun pelajaran 2012/2013. Pelaksanaan di mulai pada tanggal 5 Februari sampai 15 Februari 2013 dengan jumlah 15 peserta didik, yakni 5 peserta didik laki-laki dan 10 siswi perempuan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dengan materi pelajaran tentang nilai tempat.

Berikut ini akan di sajikan hasil aktivitas dan tindakan secara berturut-turut.

Agar peserta didik tetap aktif dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari keaktifan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Sebab peranan guru dalam proses belajar memberikan motivasi, dorongan dan fasilitator bagi siswa untuk keberhasilan belajar yang lebih baik.

Tabel 1
Penilaian Kegiatan Guru (IPKG 1) dalam Merencanakan Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran			
Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Peningkatan
I	1	2,76	0,59
	2	3,35	
II	1	3,76	0,24
	2	4	

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti

Dari hasil observasi guru pada data tabel di atas, dapat di lihat bahwa selama 2 siklus dengan 4 kali pertemuan mengalami peningkatan rata-rata aktivitas guru, pada siklus I pertemuan pertama kemampuan guru dalam menyusun RPP memperoleh skor rata-rata 2,76, pada pertemuan kedua memperoleh skor rata-rata 3,35 (mengalami peningkatan 0,59), selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama kemampuan guru dalam merancang pembelajaran semakin meningkat dengan rata-rata 3,76 dan di siklus II pertemuan kedua kemampuan guru dalam merancang pembelajaran semakin baik dan sangat meningkat dengan rata-rata 4 (mengalami peningkatan 0,24). Jadi, peningkatan kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran dari siklus I pertemuan pertama hingga siklus II pertemuan kedua adalah 1,24.

Tabel 2
Penilaian Kegiatan Guru (IPKG 1) dalam Melaksanakan Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran			
Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Peningkatan
I	1	2,56	0,48
	2	3,04	
II	1	3,52	0,48
	2	4	

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti

Dari hasil observasi guru pada data tabel di atas, dapat di lihat bahwa selama 2 siklus dengan 4 kali pertemuan mengalami peningkatan rata-rata aktivitas guru, Pada siklus I pertemuan pertama guru belum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media konkrit dengan baik sehingga memperoleh skor rata-rata 2,56 dan pada pertemuan kedua kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di nilai telah dilaksanakan dengan baik dengan skor rata-rata 3,04 (mengalami peningkatan 0,48). Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan semakin baik sehingga memperoleh skor rata-rata 3,52 dan pada pertemuan kedua, semua

langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media benda konkrit telah dilaksanakan dengan sangat baik sehingga memperoleh skor rata-rata 4 (mengalami peningkatan 0,48). Jadi, rata-rata peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I pertemuan pertama hingga siklus II pertemuan kedua adalah 1,44.

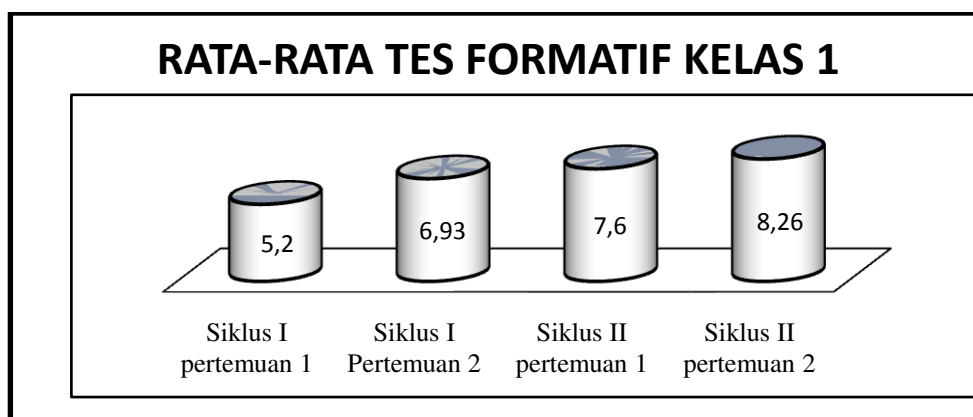
Hasil belajar siswa berdasarkan hasil analisa peningkatan rata-rata dari siklus I pertemuan pertama hingga siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Belajar Peserta didik Kelas I SDN 11 Segedong Siklus I dan Siklus 2

Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1 SDN 11 Segedong			
Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Peningkatan
I	1	5,2	1,73
	2	6,93	
II	1	7,6	0,66
	2	8,26	

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti

Data yang disajikan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik kelas I nilainya mengalami kenaikan dari siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata 5,2 menjadi 6,93 pada pertemuan kedua (mengalami kenaikan 1,73), kemudian dari siklus I pertemuan kedua ke siklus II pertemuan pertama mengalami kenaikan lagi yaitu dari 6,93 menjadi 7,6 (mengalami kenaikan 0,67). Selanjutnya nilai rata-rata dari siklus II pertemuan kedua mengalami kenaikan lagi dari 7,6 menjadi 8,26 (mengalami kenaikan 0,66). Hasilnya menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I pertemuan pertama sampai siklus II pertemuan kedua adalah 3,06.



Berdasarkan analisis hasil data yang telah dilakukan ternyata rata-rata skor tes hasil belajar siswa setelah tindakan dengan menggunakan media benda konkrit mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada materi nilai tempat di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 11 Segedong Kecamatan Segedong Kabupaten Pontianak Tahun Pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pada siklus I pertemuan pertama kemampuan guru dalam menyusun RPP memperoleh skor rata-rata 2,76, pada pertemuan kedua memperoleh skor rata-rata 3,35, selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama kemampuan guru dalam merancang pembelajaran semakin meningkat dengan rata-rata 3,76 dan di siklus II pertemuan kedua kemampuan guru dalam merancang pembelajaran semakin baik dan sangat meningkat dengan rata-rata 4. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dari siklus I pertemuan pertama hingga siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 1,24, (2) Pada siklus I pertemuan pertama guru belum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media konkrit dengan baik sehingga memperoleh skor rata-rata 2,56 dan pada pertemuan kedua kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di nilai telah dilaksanakan dengan baik dengan skor rata-rata 3,04. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan semakin baik sehingga memperoleh skor rata-rata 3,52 dan pada pertemuan kedua, semua langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media benda konkrit telah dilaksanakan dengan sangat baik sehingga memperoleh skor rata-rata 4. Jadi, rata-rata peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I pertemuan pertama hingga siklus II pertemuan kedua adalah 1,44, dan (3) Dari hasil keseluruhan kegiatan PTK di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 11 Segedong dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 5,2 dan pada pertemuan kedua menjadi 6,93. Kemudian di siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 7,6 dan pada pertemuan kedua menjadi 8,26. Hasilnya menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I pertemuan pertama sampai siklus II pertemuan kedua adalah 3,06.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini adalah: a. Dengan menggunakan media benda konkrit merupakan salah satu alternatif yang layak untuk dikembangkan dalam rangka mengatasi masalah rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran khususnya dalam materi nilai tempat puluhan dan satuan kelas I SD, b. Diharapkan pada peserta didik hendaknya dapat meningkatkan aktivitas belajar dan menggunakan waktu belajar sebaik-baiknya agar tercapainya nilai yang baik dalam proses pembelajaran, c. agar peserta didik,

agar selalu rajin, tekun dan sabar dalam belajar serta harus bersemangat. Karena proses pembelajaran yang aktif akan berpengaruh banyak dalam peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: PT Quantum Teaching
- Arif S. Sadiman dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Azhar Arsyad. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Djunaidy Ghony. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press
- Hadari Nawawi. 1995. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Grasindo
- Harun Rasyid. 2000. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pontianak: STAIN Press
- Mudjiono. 1981. *Media Pendidikan III: Cara pembukaan Media Pendidikan*. Jakarta: P3G Depdikbud
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar baru.
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tukiran Taniredja. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Tombakan Runtuaku. 1996. *Pengajaran Matematika Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud